

# PARAGRAF

---

**TIM DOSEN**

**UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI**



# Pendahuluan

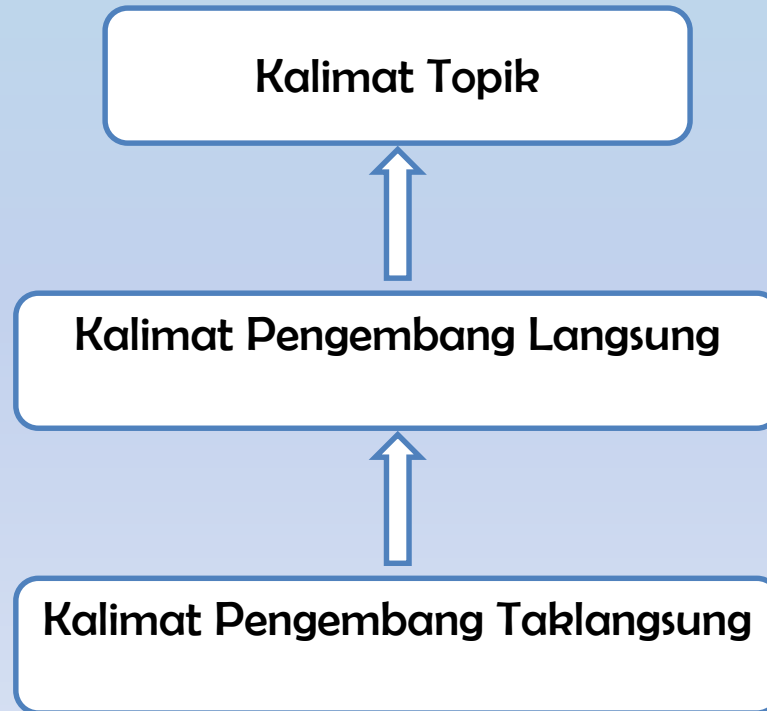
---

Paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik. Bagi penulis, ide pokok itu menjadi pengendali untuk kalimat-kalimat penjelas/pengembang agar tidak keluar dari pokok pembicaraan. Sementara itu, bagi pembaca ide pokok itu menjadi penuntun dalam memahami isi karena di situlah inti informasi yang ingin disampaikan penulis.

Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

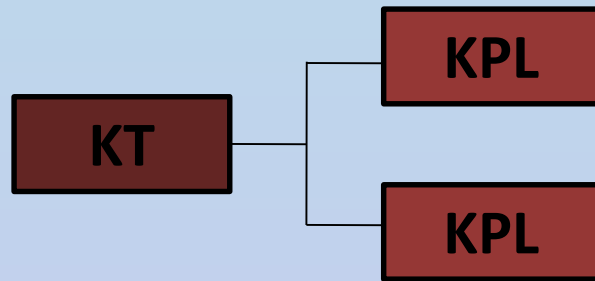
# Struktur Paragraf

---

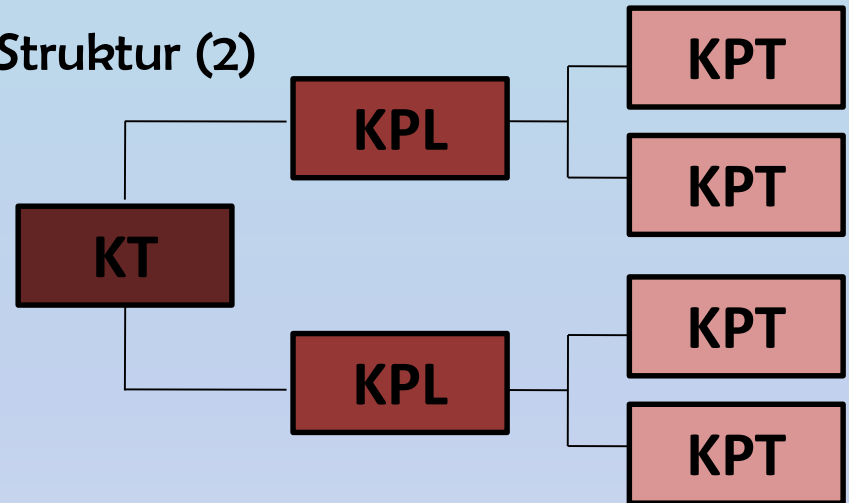


# Struktur Paragraf

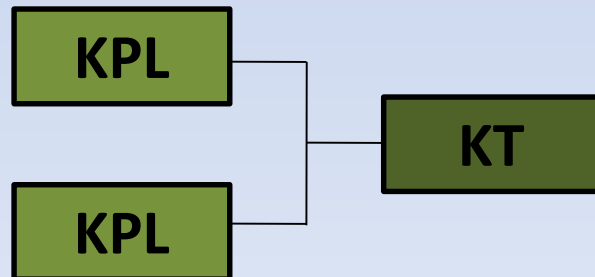
Struktur (1)



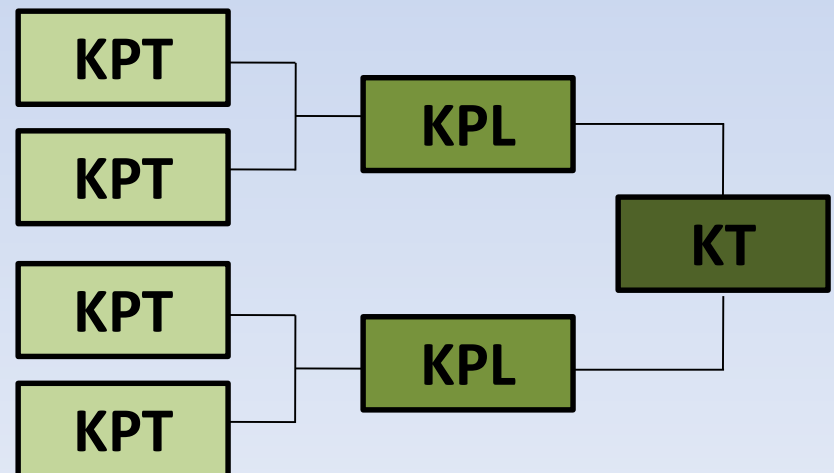
Struktur (2)



Struktur (3)



Struktur (4)



# Struktur Paragraf

---

## Contoh Paragraf Struktur (1)

Ruang lingkup manajemen operasi mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi, dan sistem informasi produksi. Perencanaan sistem produksi meliputi perencanaan produk, perencanaan lokasi pabrik, perencanaan tata letak (lay out) pabrik, perencanaan lingkungan kerja, dan perencanaan standar produksi. Sistem pengendalian produksi meliputi pengendalian proses produksi, bahan, tenaga kerja, biaya, kualitas, dan pemeliharaan. Sementara itu, sistem informasi produksi meliputi struktur organisasi, produksi atas dasar pesanan, dan produksi massal (mass production).

# Struktur Paragraf

## Contoh Paragraf Struktur (2)

Dalam hal pakaian adat, masyarakat Tengger memiliki tradisi berbusana yang merefleksikan kebersahajaan hidup dan religiusitas yang mendalam. *Pakaian adat dikenakan ketika ada ritual ataupun hajatan.* *Para pria mengenakan celana panjang warna hitam, baju koko lengan panjang—biasanya warna hitam untuk warga biasa dan warna putih untuk dukun pandita—serta mengenakan ikat kepala (udeng).* *Para perempuan mengenakan kain batik dan kebaya polos hitam dengan menyanggul rambut mereka atau menyisir rambut mereka dengan rapi.*

# Struktur Paragraf

---

Contoh paragraf struktur (3):

*Dari segi dampaknya, jelas bahwa pemakaian dinamit untuk menangkap ikan mengakibatkan kerusakan yang sangat fatal. Dari segi keamanan, ledakan dinamit nelayan sudah terbukti telah makan banyak korban. Itulah sebabnya, pemakaian dinamit untuk menangkap ikan harus dilarang karena lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya.*

# Struktur Paragraf

---

Contoh paragraf struktur (4):

Dinamit dapat menghancurkan batu karang. Selain itu, ledakan dinamit juga mengakibatkan biota laut mati. Bahkan, ledakan dinamit yang besar dapat merusak kapal-kapal yang kebetulan lewat. Dari segi dampaknya, jelas bahwa pemakaian dinamit untuk menangkap ikan mengakibatkan kerusakan yang sangat fatal. Hingga pertengahan tahun ini, tercatat sudah 15 nelayan tewas dan 25 orang lainnya terluka. Ledakan terparah yang pernah terjadi telah menghancurkan perahu nelayan dan mengakibatkan seluruh awak dan nelayan mati tenggelam. Dari segi keamanan, ledakan dinamit nelayan sudah terbukti telah makan banyak korban. Itulah sebabnya, pemakaian dinamit untuk menangkap ikan harus dilarang karena lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya.



# Fungsi Paragraf

---

1. Mengekspresikan gagasan dengan sistematis
2. Penanda peralihan gagasan
3. Memudahkan pengorganisasian dan pemahaman gagasan
4. Memudahkan pengembangan topik
5. Pengendalian variable (faktor, hal, unsur)

# Syarat Paragraf

---

Sebuah tulisan dapat disusun menurut urutan dari yang umum ke yang khusus atau dari yang khusus ke yang umum.

Dalam keseluruhan tulisan itu, ada bagian pembuka (ancang-ancang), bagian isi (penjabaran), dan bagian penutup.

Pada keseluruhan bagian karangan ada bagian yang tidak kalah penting, yaitu bagian yang memberikan rambu-rambu. Rambu-rambu yang dimaksud adalah penanda hubungan antarbagian yang sangat mutlak diperlukan untuk membangun paragraf yang baik.

Secara umum rambu-rambu paragraf yang baik meliputi kesatuan, kepaduan, kelengkapan/ketuntasan.

# Syarat Paragraf

---

## Kesatuan Paragraf

Sebuah paragraf dikatakan memiliki kesatuan jika paragraf itu hanya mengandung satu gagasan utama dan kalimat-kalimat dalam paragraf mengarah pada satu pokok atau tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Contoh:

Angklung merupakan alat musik tradisional masyarakat Sunda, yang sejak November 2010 diakui sebagai warisan budaya oleh UNESCO. Alat musik tersebut berbahan pipa bambu. Pada awalnya angklung dimainkan dengan tangga nada pentatonik yang terdiri atas lima nada, seperti halnya gamelan dan alat tradisional lain. Tahun 1938 angklung mulai dimainkan dengan tangga nada diatonik layaknya alat musik barat, seperti piano. (Diadaptasi dari —Promosi Angklung Perlu Dibenahi|| dalam Kompas,9 Desember 2013)

# Syarat Paragraf

---

## **Kepaduan Paragraf**

Sebuah paragraf dikatakan memiliki kepaduan jika terdapat keserasian hubungan antarkalimat dalam paragraf.

Alat kohesi gramatikal yang dapat digunakan untuk membangun paragraf yang padu, antara lain, adalah (1) kata transisi (konjungsi/ungkapan penghubung antarkalimat), (2) referensi (pengacuan). Sementara itu, alat kohesi leksikal, antara lain, berupa repetisi (pengulangan).

# Syarat Paragraf

## (1) Repetisi

Perulangan adalah penyebutan kembali suatu unit leksikal yang sama yang telah disebut sebelumnya (kata kunci).

Contoh:

Ada yang mengusulkan agar kelima orang itu dibuat **patung**nya hingga bisa dikenang setiap saat. Lama-kelamaan penduduk Armenia tidak hanya mengunjungi **patung-patung** itu, tetapi mulai menyembahnya. **Patung** itu dianggap berkuasa seperti Tuhan saja. Seorang pemuda bernama Syakirin sangat sedih dan sering menangis melihat penduduk Armenia yang menyembah **patung**. **Patung** itu kan tak bisa apa-apa, tetapi mengapa disembah? Pemuda Syakirin akhirnya digelari Nuh, artinya yang sering menangis.

# Syarat Paragraf

## (2) Kata Ganti

Hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya.

Pronomina Persona (persona I, II, dan III)

Pronomina persona merupakan bentuk deiksis yang mengacu pada orang secara berganti-ganti.

Contoh:

Ciri khas masyarakat Tengger secara tradisional adalah kepatuhan mereka dalam meyakini dan menjalankan ajaran leluhur, seperti menggelar ritual yang berkaitan dengan daur kehidupan dan lingkungan alam. Meskipun sudah mengenal pertanian komersial sejak zaman kolonial Belanda, **mereka** tidak serta-merta meninggalkan tradisi leluhurnya hanya karena alasan ekonomi. Sektor pariwisata juga tidak bisa mengubah secara mutlak pandangan dan perilaku hidup mereka. Persentuhan **mereka** dengan budaya modern—menonton televisi, menggunakan sepeda motor dan mobil buatan Jepang, mengenakan pakaian buatan pabrik, hingga mengenyam pendidikan sekolah—juga tidak mengurangi keyakinan dan kesetiaan masyarakat Tengger terhadap ajaran leluhurnya.

# Syarat Paragraf

## (3) Kata Transisi (Ungkapan penghubung antarkalimat)

Kata transisi merupakan penghubung (konjungtor) atau perangkai yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur dalam sebuah kalimat atau antarkalimat dalam sebuah paragraf.

- a) Hubungan yang menyatakan *tambahan* kepada sesuatu yang telah disebut sebelumnya
- b) Hubungan yang menyatakan *pertentangan*
- c) Hubungan yang menyatakan *perbandingan*
- d) Hubungan yang menyatakan *akibat atau hasil*
- e) Hubungan yang menyatakan *tujuan*
- f) Hubungan yang menyatakan *singkatan, contoh, identifikasi*
- g) Hubungan yang menyatakan *waktu*
- h) Hubungan yang menyatakan *tempat*

# Syarat Paragraf

- a) Hubungan yang menyatakan *tambahan* kepada sesuatu yang telah disebut sebelumnya, biasanya menggunakan ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *lebih lagi, tambahan (pula), selanjutnya, di samping itu, selain itu, lalu, seperti halnya, juga, lagi (pula), berikutnya, kedua, ketiga, akhirnya, tambahan lagi, dan demikian juga*.

*Contoh:*

Pesan yang diusung dalam upacara tradisional Longkangan ini adalah pentingnya berterima kasih kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi serta memberikan kenikmatan dan kesejahteraan. *Di samping itu*, upacara tradisional ini dimaksudkan untuk mengenang jasa leluhur yang telah merintis permukiman bagi para pelaku upacara.



# Syarat Paragraf

---

b) Hubungan yang menyatakan *pertentangan*, seperti *akan tetapi, namun, bagaimanapun juga, walaupun demikian, sebaliknya, biarpun, dan meskipun demikian*.

Contoh :

Arsitektur suatu daerah akan mengalami perubahan jika terjadi perubahan pada unsur kebudayaan yang lain. Bahkan, sebagai bentuk kebudayaan yang paling konkret, arsitektur merupakan bentuk kebudayaan yang paling rentan berubah. *Namun*, perubahan suatu kebudayaan tidak terjadi secara spontan dan menyeluruh.

# Syarat Paragraf

---

- c) Hubungan yang menyatakan *perbandingan*, antara lain, *adalah sama halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana halnya, dan begitu juga dengan.*

*Contoh:*

Meski berdiri di dua bagian dunia yang berbeda, dua orang itu tetap berada di atas tanah. Keduanya tidak melayang di angkasa. Gaya gravitasi yang menyebabkan keduanya tetap berpijak di tanah. *Begitu juga dengan* laut yang mengelilingi bumi, airnya tidak tumpah. Gaya tarik bumi yang tidak terlihat menyebabkan laut tetap berada di bagiannya.

# Syarat Paragraf

---

d) Hubungan yang menyatakan *akibat atau hasil*, antara lain adalah *oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, maka, dan akibatnya*.

*Contoh:*

Kekuatan jahat ini harus disingkirkan atau diusir agar tidak membawa bencana. *Oleh karena itu*, manusia harus berusaha menyingkirkannya dengan cara memohon kepada Tuhan agar terhindar dari ancaman tersebut.

# Syarat Paragraf

---

e) Hubungan yang menyatakan *tujuan*, antara lain adalah *untuk maksud itu*, *untuk maksud tersebut*, dan *supaya*.

Contoh:

Pengambilan santan dari kelapa yang sudah diparut dapat dilakukan dengan meremas-remas dengan tangan. Namun, hasilnya tidak bersih dari parutan kelapa sehingga perlu penyaring. *Untuk maksud itu*, dipakai alat penyaring mulai dari yang sangat tradisional sampai pada saringan hasil pabrik, seperti yang banyak digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga sekarang ini.

# Syarat Paragraf

---

f) Hubungan yang menyatakan *singkatan, contoh, identifikasi*, antara lain adalah *singkatnya, ringkasnya, seperti sudah dikatakan, dengan kata lain, misalnya, yakni, yaitu, dan sesungguhnya*.

*Contoh:*

Carok bisa terjadi ketika ada konflik tanah dan persoalan lain yang dianggap menyinggung harga diri. *Dengan kata lain*, carok sebenarnya tidak akan dan tidak perlu terjadi jika tidak ada lelaki yang menggoda istri orang lain atau konflikkonflik yang dianggap menghina salah satu pihak.

# Syarat Paragraf

---

g) Hubungan yang menyatakan *waktu*, antara lain, adalah *sementara itu, segera, beberapa saat kemudian, sesudah, dan kemudian*.

*Contoh:*

Matahari terbentuk sekitar lima miliar tahun lalu. *Sesudah* matahari terbentuk, partikel-partikel lainnya terus berputar mengelilingi matahari seperti pusaran air. Putaran itu berlangsung dari ratusan juta hingga miliaran tahun.

# Syarat Paragraf

---

h) Hubungan yang menyatakan *tempat*, antara lain, adalah *di sini, di situ, dekat, di seberang, berdekatan dengan, dan berdampingan dengan*.

*Contoh:*

Alam semesta yang maha luas ini memang tidak terjadi dengan sendirinya. *Di sana* ada sebuah titik putih yang kemudian meledak, selanjutnya muncul partikel debu dan gas yang berkumpul setelah bertebaran. Dari partikel-partikel ini tercipta alam semesta dan seisinya.

# Syarat Paragraf

## Kelengkapan

Kelengkapan atau kekompletan merupakan salah satu syarat paragraf yang baik. Aspek kelengkapan ini terpenuhi jika semua informasi yang diperlukan untuk mendukung atau menjelaskan gagasan utama sudah tercakup.

Contoh:

Terdapat *beberapa faktor* yang menyebabkan keluarga—sebagai organisasi sosial terkecil di dalam sebuah masyarakat—memiliki peran cukup penting. Pertama, keluarga dibentuk untuk meneruskan garis keturunan sebagai salah satu kebutuhan hakiki manusia. Kedua, setiap anggota dalam keluarga bisa belajar untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing guna menciptakan keluarga yang harmonis. Ketiga, hubungan harmonis antara satu keluarga dan keluargakeluarga lain akan menciptakan kedamaian dalam masyarakat. Ketiga, keluarga berperan menyosialisasikan pengetahuan tentang budaya tradisional, keyakinan atau agama, dan pentingnya pendidikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. (Dimodifikasi dari Pengetahuan Tradisi dan Ekspresi Budaya Jawa Timur, 2013:520)



# Jenis Paragraf

---

1. Berdasarkan penalaran
  - a. Deduktif
  - b. Induktif
  - c. Diduktif-Induktif (campuran)
  - d. Ineratif
  - e. Ide Pokok Menyebar
2. Berdasarkan Gaya Ekspresi/Pengungkapan
  - a. Narasi
  - b. Deskripsi
  - c. Eksposisi
  - d. Persuasi
  - e. Argumentasi
3. Berdasarkan Urutan
  - a. Pembuka
  - b. Isi/Pengembangan
  - c. Penutup

# Jenis Paragraf

---

## 1. Berdasarkan penalaran

### a. Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak di awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas untuk mendukung gagasan utama.

Contoh:

**Tenaga kerja yang diperlukan dalam persaingan bebas adalah tenaga kerja yang mempunyai etos kerja tinggi, yaitu tenaga yang pandai, terampil, dan berkepribadian.** Tenaga kerja yang pandai adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan akademis memadai sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Terampil artinya mampu menerapkan kemampuan akademis yang dimiliki disertai kemampuan pendukung yang sesuai untuk diterapkan agar diperoleh hasil maksimal. Sementara itu, tenaga kerja yang berkepribadian adalah tenaga kerja yang mempunyai sikap loyal, disiplin, dan jujur.

# Jenis Paragraf

---

## b. Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknyanya terdapat pada bagian akhir. Ciri-ciri, yaitu a) diawali dengan penyebutan peristiwa-peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama dan b) kemudian menarik simpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu.

Contoh:

Salju yang turun dari langit memberikan hiasan yang indah untuk bumi. Beberapa kota disulap dengan nuansa putih, menghasilkan pemandangan cantik dan memikat bagi penikmat keindahan. Hawa dinginnya semakin hari menggigit kawasan-kawasan yang beriklim subtropis dan sedang ini. **Inilah musim dingin yang terjadi di negeri matahari terbit.**

# Jenis Paragraf

---

## c. Deduktif-Induktif (Campuran)

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf (Mempertegas).

Contoh:

**Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor risiko yang paling besar yang menyebabkan seseorang terserang penyakit jantung koroner.** Hampir 80% penderita jantung koroner di Eropa disebabkan kadar kolesterol dalam tubuh yang tinggi. Bahkan, di Amerika hampir 90% penderita jantung koroner disebabkan penderita makan makanan yang berkadar kolesterol tinggi. Begitu juga di Asia, sebagian besar penderita jantung koroner disebabkan oleh pola makan yang banyak mengandung kolesterol. **Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.**

# Jenis Paragraf

## d. Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah-tengah paragraf. Paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas sebagai pengantar kemudian diikuti gagasan utama dan ditambahkan lagi kalimat-kalimat penjelas untuk menguatkan atau mempertegas informasi.

Contoh:

Gunung Sinabung di Sumatera Utara meletus. Belum reda letusan Gunung Sinabung, Gunung Kelud di Jawa Timur juga meletus. Selain gunung berapi yang meletus itu, banjir terjadi di beberapa daerah. Ibu kota Jakarta, seperti tahun-tahun sebelumnya, dilanda banjir. NTT yang sering mengalami kekeringan juga dilanda banjir. **Indonesia memang sedang ditimpa banyak musibah dan bencana.** Bencana-bencana tersebut menelan korban, baik harta maupun jiwa. Padi di sawah-sawah yang siap panen menjadi gagal panen. Sayur mayur yang banyak ditanam dan dihasilkan di lereng-lereng gunung juga hancur sehingga harga di pasar menjadi melambung.

# Jenis Paragraf

---

## e. Ide Pokok Menyebar

Paragraf dengan pola semacam itu tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimatnya.

Contoh:

Matahari belum tinggi benar. Embun masih tampak berkilauan. Warna bunga menjadi sangat indah diterpa sinar matahari. Tampak kupu-kupu dengan berbagai warna terbang dari bunga yang satu ke bunga yang lain. Angin pun semilir terasa menyejukkan hati.

Gagasan utamanya:

Gambaran suasana pada pagi hari yang cerah



**Matur nuwun**